

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI MENGGUNAKAN MEDIA FLIPBOOK APLIKASI *KVISOFT*
FLIPBOOK MAKER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Mochammad Revandi Nordiansyah

14110178



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

MEI, 2021

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI MENGGUNAKAN MEDIA FLIPBOOK APLIKASI *KVISOFT*
FLIPBOOK MAKER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU-MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh gelar Strata Sastu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mochammad Revandi Nordiansyah

14110178



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI TEMA
PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN PADA MASA DINASTI UMAYYAH
BERBASIS MEDIA FLIPBOOK APLIKASI *KVISOFT FLIPBOOK MAKER* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 06 DAU-MALANG

SKRIPSI

Oleh:

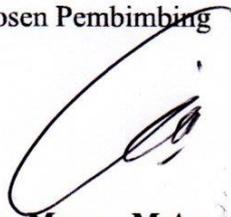
MOCHAMMAD REVANDI NORDIANSYAH

NIM: 14110178

Telah disetujui pada tanggal 11 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing

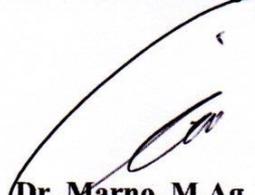


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI
PEKERTI MENGGUNAKAN MEDIA FLIPBOOK APLIKASI *KVISOFT*
FLIPBOOK MAKER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU-MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mochammad Revandi Nordiansyah (141110178)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan

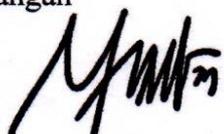
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 19791024 201503 1 002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Pembimbing
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Penguji Utama
Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang, yaitu Islam.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Kedua orang tua yang dengan ikhlas telah menyayangi, mendidik, mendoakan serta banting tulang membiayai pendidikan saya hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan Adik tercinta, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
3. Guru serta Dosen yang telah mendidik saya, khususnya bapak Dr. Marno, M.Ag yang dengan sabar telah dan tak henti-hentinya membimbing dan memberikan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Sahabat dan teman teman seperjuangan di kampus tercinta. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk dukungan yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Serta kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan mendoakan saya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis dicatat sebagai amal sholeh dan dibalas dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(QS. Az-Zalzalah: 7)

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Mochammad Revandi Nordiansyah

Malang, 11 Mei 2021

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochammad Revandi Nordiansyah

NIM : 14110178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

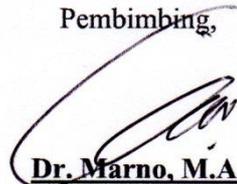
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tema Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah Berbasis
Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2021

Yang memberi pernyataan,



Mochammad Revandi Nordiansyah
14110178

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, puja dan puji syukura penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Krunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang*” ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Berbagai pihak telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu beribu terima kasih penulis berikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 11 Mei 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pengembangan.....	6
D. Manfaat Pengembangan	6
E. Asumsi Pengembangan	7
F. Ruang Lingkup Pengembangan	8
G. Spesifikasi Produk.....	8

H. Originalitas Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional.....	14
J. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	16
2. Bahan Ajar.....	20
3. Modul Pembelajaran.....	22
4. Kvisoft Flipbook Maker	32
5. Teori Hasil Belajar.....	34
B. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Model Pengembangan.....	36
C. Prosedur Pengembangan	37
D. Uji Coba	39
1. Desain Uji Coba	39
2. Subjek Uji Coba	40
3. Jenis Data	40
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	50

A. Penyajian Data Uji Coba.....	50
B. Analisis Data	52
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	54
BAB VI PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran Pemanfaatan	66
C. Saran Pengembangan Modul.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1 Blue Print Indikator, Kompetensi Siswa & Capaian Hasil Belajar.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar 2.1 Skema Model ADDIE.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Konten Modul dan Soal Pretest & Posttest
- Lampiran 3 : Kunci Jawaban & Rubrik Penilaian Essay
- Lampiran 4 : Angket Penilaian Modul
- Lampiran 5 : Hasil Angket Penilaian Modul
- Lampiran 6 : Skor Pretest & Posttest Siswa
- Lampiran 7 : Skor Angket Penilaian Siswa Terhadap Modul

ABSTRAK

Nordiansyah, Mochammad Revandi. 2021, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Flipbook Media, Prestasi Belajar

Pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti pada saat sesi microteaching atau magang yang menunjukkan bahwa penyampaian materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti hanya berfokus pada ceramah satu arah antara guru dan murid. Hal tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan teknologi dan keterlibatan media elektronik belum terlalu diperhatikan dalam mata pelajaran ini. Padahal, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran penting yang membutuhkan *High-Order thinking* dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Di sini lah peneliti melihat bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga membutuhkan keterlibatan inovasi desain yang memfasilitasi imajinasi siswa untuk mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dan hasil pre-test & post-test siswa. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengukur persepsi modul terhadap mahasiswa dan hasil belajar siswa SMP. Berdasarkan hasil analisis angket penilaian siswa terhadap modul, siswa menilai bahwa modul ini **cukup sesuai** dengan bahan ajar hasil pengembangan. Hasil ini dilihat dari tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan sebesar 70%. Berdasarkan analisis hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*, dihasilkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 48.8 (17% siswa memenuhi batas ketuntasan) dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68.7 (43% siswa memenuhi batas ketuntasan). Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($t[29] = -9.9; p < .001$) antara nilai hasil *pretest* ($M = 48.8; SD = 15.57$) dan nilai hasil *posttest* ($M = 68.7; SD = 9.43$). Kesimpulannya, modul yang digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 DAU - Malang efektif dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Nordiansyah, Mochammad Revandi. 2021, *The Development of Learning Module PAI and Character Based on the Media of the Kvisoft Flipbook Maker Application to Improve Student Achievement in Class VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang*. Thesis, Islamic Education Departement, Faculty Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Dr. Marno, M.Ag

Keywords: Educational Module, Flipbook Media, Learning Achievements

The development of PAI and Character learning modules based on the Kvisoft Flipbook Maker application is based on the results of observations and interviews of researchers during microteaching sessions or internships which show that the delivery of PAI and Character subject matter only focuses on one-way lectures between teachers and students. This reflects that the use of technology and the involvement of electronic media have not been given too much attention in this subject. In fact, PAI and Character subjects are important subjects that require High-Order thinking in internalizing the values taught in these subjects. This is where the researchers see that PAI and Character subjects also require the involvement of design innovations that facilitate students' imaginations to support the achievement of learning competencies.

In this study using research and development methods (Research and Development). The research and development method (Research and Development) is a research method used to produce a product or improve an existing product so that it can be accounted for. The type of data used in this research is quantitative data. Quantitative data were obtained from questionnaires given to students and the results of students' pre-test & post-test. This study uses descriptive statistical analysis to measure the module's perceptions of students and junior high school students' learning outcomes. Based on the results of the student assessment questionnaire analysis of the module, students assessed that this module was sufficiently in accordance with the teaching materials developed. This result is seen from the level of validity of teaching materials developed by 70%. Based on the analysis of learning outcomes through the pretest and posttest, the resulting pretest average score was 48.8 (17% of students met the completeness limit) and the posttest average score was 68.7 (43% of students met the completeness limit). The results of the paired sample t-test analysis showed that there was a significant difference ($t [29] = -9.9; p < .001$) between the pretest result value ($M = 48.8; SD = 15.57$) and the posttest result value ($M = 68.7; SD = 9.43$). In conclusion, the modules used by class VIII students of SMP Muhammadiyah 06 DAU - Malang are effective and contribute to improving student learning outcomes.

ملخص

نور ديانشاه، محمد، ٢٠٢١. تطوير مادة تعليم التربية الإسلامية والأخلاق بعنوان تطوّر العلوم والمعارف في الخلافة الأموية عبر الوسائل كتاب دفتر الصور المتحركة برنامج كفي سوف لتربية نتائج التعلم لطلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المحمدية ٦ داو مالانج، بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور مارنوا الماجستر.

الكلمات الرئيسية: مادة تعليم التربية الإسلامية والأخلاق، وسائل كتاب دفتر الصور المتحركة، نتائج التعلم.

يعتمد تطوير مادة تعليم التربية الإسلامية والأخلاق على نتائج الملاحظات والمقابلات التي أجريت مع الباحث خلال جلسات التدريس المصغر أو التدريبات. والنتيجة، تظهر أن تسليم مادة تعليم التربية الإسلامية والأخلاق يركز فقط على محاضرات أحادية الاتجاه بين المعلم والطلاب. وهذا يدل على أن استخدام التكنولوجيا وإشراك الوسائط الإلكترونية لم يحظيا باهتمام كبير في هذا المادة. أما في الواقع، تعد مادة التربية الإسلامية والأخلاق من المواد المهمة التي تتطلب تفكيرًا عالي المستوى في استيعاب القيم التي يتم تدريسها في هذه المادة. فبناء على هذا، يرى الباحث أن مادة التربية الإسلامية والأخلاق تتطلب أيضًا مشاركة ابتكارات التصميم التي تسهل خيال الطلاب لدعم تحقيق كفاءات التعلم.

يستخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير (*Research & Development*)، حيث يستخدم هذا المنهج لتطوير المنتجات التعليمية أو التحقق من صلاحيتها. نوع البيانات المستخدمة في هذا البحث بيانات كمية. ويتم الحصول على البيانات الكمية من الاستبيانات المقدمة للطلاب ونتائج الاختبار القبلي والبعدي للطلاب. وفي تحليل البيانات يستخدم هذا البحث التحليل الإحصائي الوصفي لقياس تصور المادة التعليمية ونتائج التعلم لطلاب المدرسة الثانوية. بناءً على نتائج تحليل الاستبيانات حول تقييم المواد، رأى الطلاب أن هذه المنتجات تناسب تمامًا مع المواد التعليمية المطورة. تظهر هذه النتيجة من مستوى صلاحية المواد التعليمية المطورة بنسبة ٧٠٪. ومن الحساب السابق في تحليل نتائج التعلم من خلال الاختبارين القبلي والبعدي، فقد حصل على المعدل للاختبار القبلي ٤٨,٨ (يحقق ١٧٪ من الطلاب حد الاكتمال) والمعدل للاختبار البعدي ٦٨,٧ (يحقق ٤٣٪ من الطلاب حد الاكتمال). فمن خلال نتائج اختبار t للعينات المزدوجة تظهر أن هناك اختلافًا ملحوظًا ($t[29] = -9.9, p < 0.01$). بين معدل نتائج الطلاب في الاختبار القبلي ($M = 48,8$; $SD = 15,07$) عن معدل

نتائج الطلاب في الاختبار البعدي ($M = 68,7$; $SD = 9,43$). بناءً على النتائج السابقة من هذا البحث، تظهر أن المادة التعليمية المطورة مناسبة وفعالة لترقية نتائج التعلم لطلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المحمدية ٦ . داو مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam menentukan kualitas dan kepribadian suatu bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik.¹ Karena pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan manusia, maka sudah sewajarnya jika pendidikan menjadi pokok bahasan yang selalu penting untuk dikaji. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Tentunya untuk mewujudkan itu semua adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Suatu program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kualitas guru, kualitas siswa, ketersediaan kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, dan lain-lain. PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 mengisyaratkan bahwa seorang guru diharapkan bisa mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas kembali melalui Peremendiknas Nomor 41 Tahun 2007

¹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

² *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 60.

tentang Standar Proses yang antar lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi seorang guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan RPP dan Silabus. Salah satu elemen RPP itu sendiri adalah sumber belajar. Dengan demikian, seorang guru diharapkan bisa mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.³

Dalam praktinya, guru masih mengalami kendala dalam meningkatkan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran seorang guru lebih mementingkan penyampaian materi tanpa mempedulikan timbal balik dari siswa itu sendiri. Hal ini terjadi karena metode yang digunakan dalam pembelajaran dianggap oleh kurang menarik oleh siswa, sehingga mereka menjadi kurang antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang megakibatkan siswa menjadi cenderung mengabaikan materi yang disampaikan.

Solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah melalui pendekatan efektivitas metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan kualitas sumber belajar. Salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat dikembangkan adalah bahan ajar. Perlu disusun suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar tertulis diantaranya buku teks pembelajaran, modul, LKS, handout, dan slide.

³ Leli Purnama. *Pengembangan Buku Ajar Fiqih dengan Pendekatan Konteksual Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Maka dari itu penggunaan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menentukan maksimal tidaknya penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga memungkinkan siswa dapat mempelajari materi secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Pemilihan bahan ajar juga harus sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila siswa yang diajar adalah setingkat SMA/MA maka bahan ajar yang digunakan berisi tulisan saja tidaklah masalah, tetapi hal ini sangat berbeda jika siswa yang diajar setingkat SMP/MTs. Siswa setingkat SMP/MTs akan cepat bosan jika bahan ajar yang digunakan hanya berisi tulisan saja, sehingga harus ada variasi seperti adanya gambar-gambar yang berhubungan dengan materi.

Modul merupakan bentuk bahan ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut. Modul pembelajaran dikembangkan sesederhana mungkin dengan materi-materi yang ringan dan mudah untuk dipelajari oleh siswa. Bahan ajar modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan guru. Guru ditempatkan sebagai fasilitator kegiatan belajar, membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata yang penting dan wajib diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan disemua jenjang pendidikan. Hal ini dapat kita lihat dari ideologi bangsa Indonesia itu sendiri dimana salah satu isinya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Inilah yang mendasari wajibnya diselenggarakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

disetiap jenjang pendidikan. Bahkan sebenarnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sudah diaplikasikan di lingkup keluarga. Dimana di dalam lingkup keluarga anak sudah diajarkan untuk taat kepada Allah, hormat kepada orang tua, berperilaku baik dimana saja dan dengan siapa saja, dan lain sebagainya. Namun hal ini kontras dengan proses pembelajaran di sekolah, siswa cenderung kurang memberikan respon dengan materi yang diajarkan, mereka menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sebagai mata pelajaran yang membosankan. Hal ini terjadi tidak lain karena metode yang digunakan tidak inovatif dan cenderung monoton, seperti lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan LKS tanpa ditambah dengan media-media yang lain.

Tentu sebagai seorang guru yang profesional ini merupakan sebuah tugas sekaligus tanggung jawab besar untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif. Mengingat kedepannya tuntutan perkembangan dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks maka dunia pendidikan mau tidak mau juga harus melakukan inovasi agar dapat mengimbangi dan menampung kebutuhan manusia itu sendiri.

Permasalahan yang muncul di siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang adalah masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Di antara penyebabnya adalah faktor internal, kualitas sumber daya manusianya. Dalam hal semangat belajar siswa-siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang masih dibawah beberapa SMP/MTs di Kota Malang. Sedangkan dari faktor eksternal minimnya sumber belajar yang tersedia, baik itu berupa LKS maupun buku pegangan lainnya. Faktor selanjutnya adalah dari guru itu sendiri

yang cenderung monoton dalam proses pembelajaran, seperti lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kurang maksimalnya bahan ajar yang digunakan oleh guru.

Berangkat dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan prestasi belajar materi sejarah Daulah Umayyah pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dalam penggunaan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*?

C. Tujuan Pengembangan

Dalam kegiatan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan prestasi belajar materi Daulah Umayyah pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*.
3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam penggunaan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*.

D. Manfaat Pengembangan

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Guru. Modul pembelajaran ini bisa digunakan sebagai sumber belajar alternatif mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta dapat termotivasi untuk mengembangkan modul pembelajaran ini sehingga dapat diterapkan untuk materi-materi yang lainnya.
2. Siswa. Modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri.

3. Peneliti. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah, serta sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pengembangan media pembelajara.

E. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi dalam pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah ini adalah:

1. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.
2. Dengan menggunakan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis media flipbook menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* ini diharapkan siswa dapat memahami materi serta meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Hasil pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis media flipbook menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* yang menarik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Agar penelitian ini tidak melebar, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini hanya fokus pada:

1. Pengembangan bahan ajar PAI dan Budi Pekerti berupa modul pembelajaran dengan tema Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Umayyah menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.
2. Objek penelitian terbatas pada penggunaan modul di kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan media flipbook aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan adalah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah kelas VIII SMP.
2. Modul ini dikembangkan berbentuk media flipbook menggunakan aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker*.

H. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, maka dilakukan suatu kajian terhadap penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Taufikur Rohman yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Media Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang*. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis media flipbook yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Skripsi Swaji Caraka Yogiswara yang berjudul *Pengembangan Modul Berbasis E-Book Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA*. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan modul pembelajaran berbasis e-book yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMA.
3. Skripsi Muhammad Kamal Yasir yang berjudul *Pengembangan Modul Mata Pelajaran SKI Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Batu*. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan modul mata pelajaran SKI berbasis gambar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Skripsi Elis Siti Solihat yang berjudul *Pengembangan Modul Elektronik (Flipbook) IPA Tipe Integrated Untuk Siswa Kelas VII SMP/ MTs Dengan Tema Kalor Dalam Kehidupan*. Penelitian ini membahas mengenai

pengembangan modul elektronik mata pelajaran IPA tipe Integrated untuk siswa kelas VII SMP/MT

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Taufikur Rohman, Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Media Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbitah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran berbasis media flipbook. Bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tempat penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang.	Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran berbasis berbasis media flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.
2.	Swaji Caraka Yogiswara yang berjudul <i>Pengembangan Modul Berbasis E-Book Menggunakan Aplikasi</i>	Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran	Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran berbasis e-book.	Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis berbasis media flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker

	<i>Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA, Skripsi, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.</i>		Bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.	Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.
3.	Muhammad Kamal Yasir yang berjudul Pengembangan Modul Mata Pelajaran SKI Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Batu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana	Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran	Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran SKI berbasis gambar. Bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Batu.	Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis berbasis media flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.

	Malik Ibrahim Malang, 2017		
4.	Elis Siti Solihat yang berjudul Pengembangan Modul Elektronik (Flipbook) IPA Tipe Integrated Untuk Siswa Kelas VII SMP/ MTs Dengan Tema Kalor Dalam Kehidupan, Skripsi, Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Penelitian dan pengembangan modul pembelajaran	Hasil pengembangan berupa modul elektronik mata pelajaran IPA tipe Integrated untuk kelas VII SMP
			Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis berbasis media flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker
			Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.

I. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah. Adapun hal-hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Modul adalah suatu unit lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan jelas.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.
3. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kegiatan belajar sehingga tujuan belajar itu sendiri bisa tercapai.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini nantinya akan disusun menjadi lima bab yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang

lingkup pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan tentang bagian-bagian yang menjelaskan landasan teori seputar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahan ajar dan modul pembelajaran, serta media yang diangkat pada penelitian ini yaitu Kvisoft Flipbook Maker. Pada kajian pustaka ini juga menjelaskan tentang referensi seputar hasil belajar dan kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV: Hasil Pengembangan

Bab ini menjelaskan tentang penyajian data uji coba dan analisis data.

5. BAB V: Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kajian produk yang telah direvisi, saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Pendidikan memiliki pengertian yang beragam, hal ini terjadi karena perbedaan falsafah dan sudut pandang dalam merumuskan tentang pendidikan itu. Menurut Sugihartono pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidikan untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Sri Rumini, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.⁴

Pendidikan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sedangkan dalam arti luas pendidikan adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan masyarakat, alam, sosial, sosial-ekonomi, sosial-budaya maupun sosial-politik.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal

⁴ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, hlm. 19.

sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan kepada seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵

Sedangkan menurut Abdur Rohman Shaleh, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life* (jalan hidup).⁶

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk kepribadian atau sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaannya dilakukan melalui mata pelajaran dalam semua jenjang pendidikan, yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan baik kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

⁶ Suhairini, *Metodologi Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 50.

1.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, karena hal ini menentukan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Dalam UU No. 2 Tahun 1985 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggungjawab terhadap bangsa.

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 maka tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga membuat peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadi pedoman dalam kehidupan. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang senantiasa mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, cerdas, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Sejatinya tujuan pendidikan Islam ini sejajar dengan peranan manusia itu sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah dan sebagai *khalifah* di bumi. Apabila manusia telah menghambahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT maka dia telah berada dalam kehidupan sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat, inilah tujuan pendidikan Islam yang tertinggi. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

1.3 Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan berdasarkan ruang lingkup ajaran agama Islam itu sendiri yang meliputi tiga bidang, yaitu aqidah, syariah dan akhlak, dimana ketiga bidang tersebut bersumber dari Al-Quran dan Hadits, serta diperkaya lagi dari hasil ijtihad para ulama. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk dapat menyelaraskan antara iman, Islam, dan ihsan, yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*). Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia (*habluminannas*). Menjaga kerukunan dan kedamaian antar sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan lingkungan (*habluminal'alam*). Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan, baik fisik maupun sosial.
- 4) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai diri sendiri yang berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Keempat hubungan tersebut, tersusun dalam beberapa materi yang tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu:

- 1) Al-Quran & Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran & Hadits dengan baik dan benar.

- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷

2. Bahan Ajar

2.1 Pengertian Bahan Ajar

Komponen yang keberadaannya mutlak diperlukan dalam pembelajaran adalah adanya bahan ajar. Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa perangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memungkinkan

⁷ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin: 2009), hal. 42-43.

peserta didik untuk belajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.⁸

2.2 *Fungsi Bahan Ajar*

Bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁹

2.3 *Jenis Bahan Ajar*

Bahan ajar dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas bahan cetak (printed) seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet,

⁸ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 171.

⁹ *Ibid.*

wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/maket.

- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web-based learning materials*).¹⁰

3. Modul Pembelajaran

3.1 Pengertian Modul

Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi, yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul menurut Cece Wijaya (1992:86), dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya “Teknik Belajar Dengan Modul”, (2002:5), mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “*self-instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun dalam di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 173.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 177.

Modul merupakan suatu unit program pembelajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar, dalam pengertian ini dapat diketahui bahwa modul yang dimaksud sebagai modul pembelajaran (*instructional module*). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran.¹² Modul dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.¹³

3.2 Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

a. Self Instruction

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus:

- Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.

¹² M. Djauhar Siddiq dkk, *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2018), hlm. 4-5.

¹³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 221.

- Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung.

b. Self Contained

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

c. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

d. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptatif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

e. Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau berhabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.¹⁴

¹⁴ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Op.cit.*, hlm. 187.

Menurut BP3K Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, modul didefinisikan sebagai suatu unit program pembelajaran terkecil yang secara rinci menggariskan hal sebagai berikut.

- Tujuan instruksional yang akan dicapai.
- Topik yang akan dijadikan dasar proses pembelajaran.
- Pokok-pokok materi yang dipelajari.
- Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
- Peranan guru dalam proses pembelajaran.
- Alat-alat dan sumber yang akan digunakan.
- Kegiatan belajar yang harus dilakukan.
- Lembar kerja yang harus dikerjakan.
- Program evaluasi yang harus dilaksanakan

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modul memiliki beberapa karakteristik tertentu, yaitu: berbentuk unit pembelajaran terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar, memungkinkan belajar mandiri dan merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pembelajaran individual. Namun bukan berarti modul tidak dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena beberapa metode pembelajaran di kelas, sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul.¹⁵

3.3 Komponen – komponen Modul

Di dalam setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus ada didalamnya yaitu; tinjauan mata pelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, latihan,

¹⁵ M. Djauhar Siddiq dkk, *Op.cit.*, hlm. 4-5.

rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif dan kunci jawaban tes formatif.

a. Tinjauan mata pelajaran

Merupakan paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup; deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan pendukung lainnya dan petunjuk belajar. Perlu diketahui bahwa letak atau posisi tinjauan mata pelajaran di dalam modul sangat tergantung kepada pembagian pokokpokok bahasan dalam mata pelajaran. Mungkin saja dalam satu mata pelajaran terdiri dari beberapa pokok bahasan, sehingga letak tinjauan mata pelajaran hanya terletak pada modul pertama saja.

b. Pendahuluan

Merupakan pembukaan pembelajaran suatu modul yang harus memuat; cakupan isi modul dalam bentuk deskripsi singkat, tujuan pembelajaran/kompetensi, deskripsi perilaku awal yang meliputi pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, relevansi yang mencakup keterkaitan pembahasan materi dan kegiatan dalam modul dengan materi dan kegiatan dalam modul lain dalam satu mata pelajaran dan pentingnya mempelajari materi modul tersebut, serta petunjuk belajar yang berisi panduan secara teknis mempelajari modul. Pendahuluan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu; dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, urutan sajian yang logis, mudah dicerna dan enak dibaca.

c. Kegiatan belajar

Bagian ini merupakan inti dari modul, karena berisi tentang pemaparan materi yang disampaikan. Bagian ini terdiri dari beberapa sub bagian yang disebut

dengan Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2 dan sebagainya tergantung pada sub pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam satu mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar terdapat uraian atau penjelasan secara rinci tentang isi pelajaran yang diikuti contoh dan noncontoh. Sedapat mungkin setiap pemaparan disertai dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi dan mampu menarik perhatian siswa.

Prosedur dalam penulisan uraian materi dalam setiap kegiatan belajar sebaiknya; (1) merumuskan pokok-pokok uraian, (2) membuat pemetaan konsep pokok uraian sesuai dengan GBPP yang telah dikembangkan sebelumnya, (3) menentukan urutan penyajian, (4) menulis uraian secara deduktif/induktif dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, (5) menyediakan bahan pendukung berupa gambar, diagram dsb.

d. Latihan dan rambu-rambu jawaban

Secara prinsip latihan hendaknya; relevan dengan materi yang disajikan, sesuai dengan kemampuan siswa, bentuknya bervariasi, bermakna/ bermanfaat, menantang siswa untuk berpikir kritis dan penyajiannya sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Sementara langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penyajian latihan adalah :

- Tentukan konsep, dalil, teori dll yang memerlukan latihan.
- Cari berbagai bentuk latihan yang sesuai.
- Pilih bentuk latihan yang paling sesuai.
- Tentukan teknik latihan yang digunakan.
- Tentukan sasaran.
- Rumuskan latihan.

- Dan membuat rambu-rambu pengerjaan latihan.

Rambu-rambu pengerjaan latihan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan siswa agar dapat mengerjakan latihan dengan baik. Kegunaannya untuk mengarahkan pemahaman siswa tentang jawaban yang diharapkan dari latihan tersebut.

e. Rangkuman

Rangkuman adalah inti dari uraian materi yang disajikan pada kegiatan belajar dari suatu modul yang berfungsi menyimpulkan dan suatu perulangan terhadap materi yang telah disajikan sehingga dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep atau skemata baru dalam pikiran siswa.

f. Tes formatif

Merupakan tes untuk mengukur penguasaan siswa setelah menyelesaikan materi dalam satu kegiatan belajar. Tes formatif berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes formatif digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke kegiatan belajar selanjutnya.

h. Kunci jawaban dan tindak lanjut¹⁶

Selanjutnya struktur dalam sebuah modul harus minimal harus memuat beberapa hal berikut:

- Judul/identitas
- Petunjuk Belajar
- SK-KD

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 4-12.

- Materi Pembelajaran
- Informasi pendukung
- Paparan isi materi
- Latihan
- Tugas/Langkah Kerja
- Penilaian¹⁷

3.4 Langkah-langkah penyusunan Modul

Suatu modul yang digunakan di sekolah, disusun atau ditulis dengan melalui langkah-langkah seperti berikut:

a. Menyusun kerangka modul

- Menetapkan (menggariskan) tujuan instruksional umum (TIU) yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut.
- Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan perincian atau pengkhususan dari tujuan instruksional umum tadi.
- Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan instruksional khusus bisa dicapai.
- Identifikasi pokok materi pelajaran yang sesuai dengan setiap tujuan instruksional khusus.
- Mengatur/menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional.
- Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar murid.

¹⁷ *Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA*, hlm. 35.

- Memeriksa sejauh mana langkah-langkah kegiatan belajar telah diarahkan untuk mencapai semua tujuan yang telah dirumuskan.
- Identifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan modul itu.

b. Menyusun (menulis) program

Menyusun program secara terperinci meliputi pembuatan semua unsur modul, yakni petunjuk guru, lembar kegiatan murid, lembar kerja murid, lembar jawaban, lembar penilaian (tes), dan lembar jawaban tes.

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik dan bahan pelajarannya dapat dipecahkan dalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Baru sebagai langkah kedua, dirumuskan tujuan-tujuan modul yang berkenaan dengan bahan yang perlu dikuasai itu.¹⁸

Menurut S. Nasution, secara garis besarnya penyusunan modul atau pengembangan modul dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk kelakuan siswa yang dapat diamati dan diukur.
- Urutan tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang diikuti dalam modul itu.
- Tes diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk menempuh modul itu (Entry Behavior atau Entering Behavior).

¹⁸ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Op.cit.*, hlm. 184

- Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul ini bagi siswa. Ia harus tahu apa gunanya ia mempelajari modul ini, siswa harus yakin akan manfaat modul itu agar ia bersedia mempelajarinya dengan sepenuh tenaga.
- Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi-kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan. Kegiatan itu dapat berupa mendengarkan rekaman, melihat film, mengadakan percobaan dalam laboratorium, mengadakan bacaan membuat soal, dan sebagainya. Perlu disediakan beberapa alternatif beberapa cara yang diajalani oleh siswa sesuai dengan pribadinya. Bagian inilah yang merupakan inti modul, aspek yang paling penting dalam modul itu, karena menyangkut proses belajar itu sendiri.
- Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar murid, hingga manakah ia menguasai tujuan-tujuan modul. Dapat pula disusun beberapa bentuk tes paralel. Butir-butir harus bertalian erat dengan tujuan-tujuan modul.
- Menyiapkan pusat sumber-sumber berupa bacaan yang terbuka bagi siswa setiap waktu ia memeerlukannya.¹⁹

4. Kvisoft Flipbook Maker

Kvisoft Flipbook Maker adalah sebuah software yang dikembangkan oleh Kvisoft, berfungsi untuk membuat *e-book*, *e-catalog*, *e-paper*, *e-presentation*.

¹⁹ *Ibid.*

Software ini dapat dengan mudah menghasilkan suatu *flipbook*, yaitu dengan cara menambahkan file dokumen berbentuk PDF atau gambar berformat JPG, PNG atau BMP. Bukan hanya itu saja, *Kvisoft Flipbook Maker* juga dapat menyisipkan animasi, video, audio, dan grafik serta mempunyai fitur seperti *background*, *navigasi bar*, *hyperlink* dan *background* sehingga *flipbook* yang dihasilkan menjadi semakin menarik.

Hasil akhir dari produk ini dapat disimpan dalam bentuk *html*, *exe*, *zip*, dan *app*. Output berupa HTML memungkinkan kita untuk mengupload ke *website* untuk dilihat secara online. Output EXE untuk aplikasi yang bisa dilihat di komputer atau laptop tanpa koneksi internet. Output ZIP adalah format untuk mengirimkannya melalui *e-mail*. Dan output APP dapat digunakan di *smartphone*.

Dalam pembelajaran mandiri peserta didik harus benar-benar memaksimalkan bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru dan mengintegrasikannya dengan sumber belajar yang lain, panduan belajar, dan petunjuk dari tutor. Dengan desain dan fitur yang telah disediakan oleh *Kvisoft Flipbook Maker* maka *flipbook* yang dihasilkan akan menjadi menarik sehingga proses pembelajaran yang menekankan pada peserta didik yang mampu belajar mandiri pun bisa terwujud. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini akan menciptakan variasi baru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana baru yang efektif, menarik, interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

5. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian dari tujuan yang akan diraih siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Pada dunia pendidikan, hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dalam proses belajar di kelas. Selain itu, Dimiyanti & Mudjiono (2006) juga memaparkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya skala nilai atau simbol.

Dengan adanya evaluasi penilaian tersebut, hasil belajar dapat mengukur tingkat penguasaan siswa. Jika dapat disimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar (Muslich: 2011). Berdasarkan uraian penelitian tersebut, peneliti membatasi bahwa hasil belajar merupakan pencapaian siswa pada aspek kognitif yang tercermin pada skor perolehan nilai siswa.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang sudah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

B. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar.²⁰

Skema penelitian dan pengembangan model ADDIE membentuk sebuah siklus yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), serta evaluasi (*Evaluation*). Selanjutnya model ini juga sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti LKS, modul, dan buku ajar. Tidak hanya itu,

²⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi aksara, 2018), hlm. 263.

penelitian yang menggunakan model ini juga dapat mengembangkan produk lain karena pada prinsipnya inti dari prosedur pengembangan produk sudah terwakili.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada model ADDIE memiliki beberapa langkah, yaitu:

1. Analisis (Analysis)

Pada tahap ini, kegiatan utamanya adalah menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar serta menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis mencakup 3 hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan diperlukan untuk menganalisis keadaan bahan ajar baik sebagai sumber informasi utama maupun sumber informasi pendukung dalam suatu proses pembelajaran.
- b. Analisis kurikulum. Analisis kurikulum dilakukan pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam sekolah. Kemudian peneliti mengkaji KD untuk merumuskan indikator-indikator pencapaian pembelajaran.

2. Desain (Design)

Tahap kedua adalah tahap desain atau dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blue print*). Pada tahap ini mulai dirancang modul yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis. Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*spesifik, measurable, applicable, dan realistic*).

- b. Menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Menentukan sumber pendukung lain, seperti sumber belajar yang relevan dan lingkungan belajar.

3. *Pengembangan (Development)*

Tahap pengembangan merupakan realisasi atau proses mewujudkan rancangan (*blue print*) yang telah dibuat. Pada tahap ini modul dikembangkan sesuai dengan rancangan. Setelah itu, modul yang telah dibuat akan divalidasi oleh dosen ahli dan guru. Validator diminta untuk menilai modul yang telah dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan sebuah modul serta memberikan saran untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan modul. Validasi dilakukan sampai modul yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

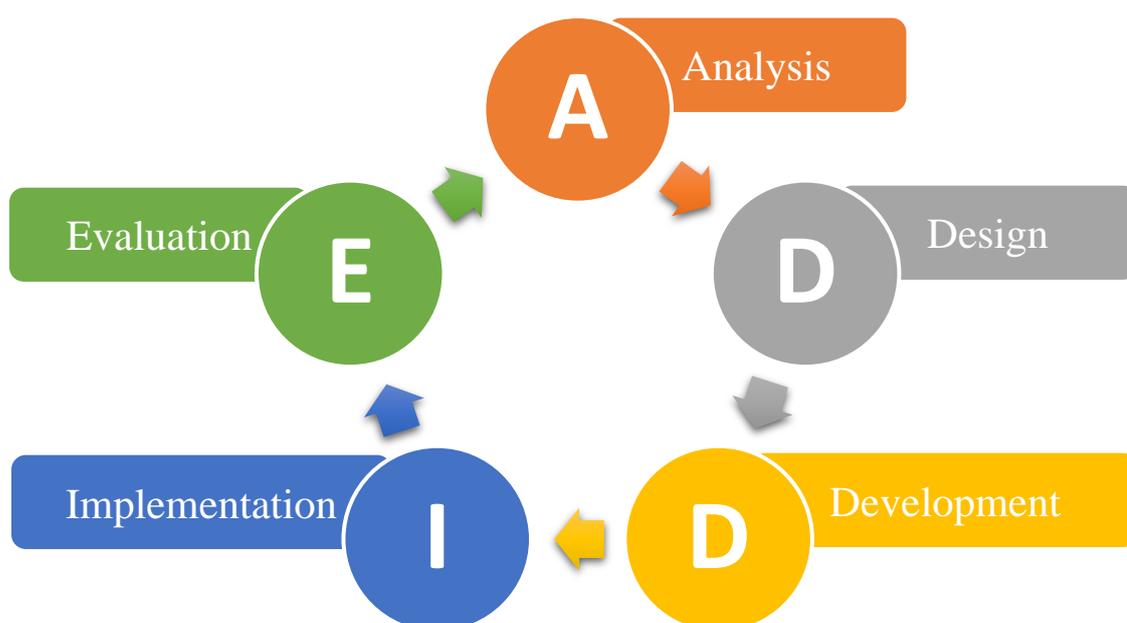
4. *Implementasi (Implementation)*

Pada tahap ini produk yang sudah dikembangkan akan dikemas sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing sehingga produk bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan napa yang sudah direncanakan dari awal.

5. *Evaluasi (Evaluation)*

Tahap terakhir dalam model ini adalah evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk memberikan nilai pada sistem pembelajaran yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama tahap implementasi atau setiap akhir tatap muka.

Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan belajar berakhir secara keseluruhan, serta bertujuan untuk mengukur apakah kompetensi akhir atau tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Hasil dari evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam melakukan revisi modul yang telah dikembangkan.



Gambar 2.1 Skema Model ADDIE

D. Uji Coba

1. Desain Coba Produk

Uji coba produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan data tentang efektivitas, efisiensi dan kemenarikan produk. Sebelum dilakukan uji coba produk terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli desain, ahli materi serta guru bidang studi. Tingkat efektivitas dan efisiensi produk diuji cobakan melalui angket yang dilengkapi dengan soal *post-test* dan *pre-test*

untuk selanjutnya dianalisis menggunakan rumus uji t. Kemudian untuk tingkat kemenarikan akan diuji cobakan dengan beberapa tahap, antara lain: (1) validasi oleh ahli materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (2) validasi oleh ahli desain (3) validasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (4) uji coba kelompok kecil, dan (5) uji coba lapangan.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis media flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker ini adalah siswa kelas VIII dan guru PAI di SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa dan hasil pre-test & post-test siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data ini sangat penting karena dengan pengumpulan data ini sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana menurut Arikunto (2007) bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang tepat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah wawancara kualitatif pada guru PAI untuk mengevaluasi modul yang telah dibuat, angket penilaian modul yang akan diberikan pada siswa untuk

mengevaluasi modul dari sudut pandang subjek penelitian, serta soal pretest dan posttest untuk melihat perubahan hasil belajar setelah menggunakan modul.

1) Angket Penilaian Modul oleh Siswa

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian modul oleh siswa. Lembar angket yang akan dibagikan kepada siswa akan dijabarkan pada bab lampiran 3.

2) Soal Pretest & Posttest Siswa SMP

Guna mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi sejarah Daulah Umayyah, peneliti menggunakan soal pretest & posttest sebagai instrumen yang dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, soal pretest dan posttest telah disesuaikan dengan indikator kompetensi dan capaian belajar yang dijabarkan pada tabel 3.1. Lembar Soal Pretest dan Posttest secara lengkap akan dijabarkan pada bab lampiran 1.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan kategori partisipan yang dituju. Kelompok partisipan pertama adalah Guru PAI yang akan memberikan komentar terhadap modul yang telah dibuat. Berikut prosedur pengambilan data kualitatif terhadap Guru PAI.

1. Peneliti menghubungi beberapa guru PAI.

2. melakukan wawancara kepada guru agama sebagai ahli untuk memberikan penilaian tentang modul yang telah dibuat.
3. Peneliti melakukan transkrip terhadap wawancara yang telah dilakukan
4. Peneliti melakukan kategorisasi masukan dan penilaian guru PAI terhadap modul yang dibuat.
5. Peneliti merevisi modul berdasarkan masukan atau penilaian guru PAI

Sementara itu, kelompok partisipan kedua adalah murid kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang. Berikut prosedur pengambilan data kuantitatif terhadap siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 DAU Malang.

1. Peneliti melakukan proses perijinan untuk melengkapi administrasi penelitian.
2. Peneliti berkomunikasi dengan guru PAI untuk meminta satu sesi proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi seputar Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah.
3. Peneliti akan mendapatkan ijin dan jadwal mengajar online dari guru PAI.
4. Peneliti mempersiapkan bahan ajar berupa modul pembelajaran, tes pretest dan posttest dan angket penelitian.
5. Rencana teknis pembelajaran yang akan dilakukan adalah: (a) Peneliti membuka kelas dengan sapaan dan doa; (b) Peneliti membagikan soal pretest yang akan disampaikan melalui google form dan meminta siswa untuk mengerjakannya; (c) Peneliti memberikan materi sesuai dengan modul yang telah dipersiapkan; (d) Peneliti membagikan soal posttest

yang akan disampaikan melalui google form dan meminta siswa untuk mengerjakannya; (e) Peneliti membagikan angket penilaian modul melalui google form dan meminta siswa untuk mengerjakannya; (f) Peneliti mengakhiri sesi kelas.

Tabel 3.1 Blue Print Indikator, Kompetensi Siswa & Capaian Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal Pretest	Butir Soal Postest	Capaian
1.13. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar 			Peserta didik mampu: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kemajuan Islam pada masa Bani Umayyah dengan benar. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah. Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa Bani Umayyah. Menjelaskan penyebab dari runtuhnya Bani Umayyah. Menjelaskan hikmah mempelajari sejarah ilmu pengetahuan Bani Umayyah
2.13. Menghayati perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah 			
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. Menjelaskan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik. Merumuskan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. 	1-5 (pilihan ganda)	1-10 (pilihan ganda)	
4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah	<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. 	1 dan 2 (uraian)	1-5 (uraian)	

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengukur persepsi modul terhadap mahasiswa dan hasil belajar siswa SMP. Sebagaimana Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya serta tidak ditujukan untuk menggeneralisasikan temuan.

a. Analisis Angket Penilaian Siswa terhadap Modul

Data dari angket merupakan data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif menggunakan skala *Linkert* yang menggunakan empat tingkat kemudian dianalisis menggunakan perhitungan presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang terdapat pada angket.

Adapun ketentuan pemberian skor untuk lembar angket penilaian kualitas bahan ajar menggunakan skala *Linkert* adalah sebagai berikut:

5 = Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah

4 = Tepat sesuai, jelas, menarik, mudah

3 = Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah

2 = Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah

1 = Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah

Sedangkan untuk menentukan tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan, digunakan teknik analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan

$\sum x$ = jumlah jawaban penilaian

$\sum x_i$ = jumlah jawaban tertinggi

Untuk menentukan tingkat kelayakan/kevalidan serta dasar pengambilan keputusan menggunakan kriteria kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Presentase	Kualifikasi
90-100	Sangat sesuai
75-89	Sesuai
65-74	Cukup sesuai
55-64	Kurang sesuai
0-54	Tidak sesuai

Berdasarkan hasil tabel penilaian di atas, dikatakan layak apabila memenuhi angka 65%-100% dari seluruh unsur yang terdapat di dalam angket penilaian ahli

materi, ahli media, guru bidang studi, dan siswa. Jika dalam penilaian ini belum memenuhi angka 65% - 100%, maka perlu dilakukan revisi produk.

b. Analisis Hasil Belajar melalui Pretest & Posttest

Pada analisis ini data diperoleh dari nilai hasil tes evaluasi siswa yang didapatkan dari uji coba pretest dan posttest. Kriteria penilaian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor pada pretest dan posttest dengan cara pembobotan skor di setiap nomornya. Pada soal pretest, soal pilihan ganda diberi bobot 10, sementara pada soal esai diberi bobot maksimal 25. Sementara itu pada soal posttest, soal pilihan ganda diberi bobot 5, sementara pada soal esai diberi bobot maksimal 10. Total skor pada pretest dan posttest tersebut adalah 100 untuk keseluruhan jawaban benar.
- 2) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

- 3) Perhitungan presentase ketuntasan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- 4) Membandingkan persentase hasil tes evaluasi antara pretest dan posttest untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak.

- 5) Menghitung kenaikan hasil belajar siswa antara pretest dan posttest untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan secara signifikan atau tidak dilihat dari persentase ketuntasan atau rata-rata kelas.

2. Analisis Uji T

Pada uji coba lapangan, data diperoleh dari angket dan tes pencapaian hasil belajar. Data uji coba lapangan dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test* pencapaian hasil belajar siswa dalam rangka mengetahui keefektifan bahan ajar antara sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- t = Uji T
 D = Different ($X_2 - X_1$)
 d^2 = Variasi
 N = Jumlah Sampel

Nilai hasil tes akan dianalisis kembali untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan setelah dan sebelum menggunakan produk hasil pengembangan. Hasil uji coba tersebut akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan modul pembelajaran.

H_1 : ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk hasil pengembangan modul pembelajaran.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan data penelitian, diantaranya adalah: (A) penyajian data uji coba dan pengembangan modul, serta (B) Analisa data hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang.

A. Penyajian Data Uji Coba

Pada penyajian data uji coba ini telah melalui prosedur model ADDIE, yakni adalah *analysis, design, development, implementation*, dan *evaluation* yang dijabarkan pada poin-poin berikut:

1. Tahap analisis telah dilakukan pada sesi magang mengajar dari universitas yakni dengan melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar dan melakukan diskusi dengan guru agama dan wali kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa problem yang dihadapi siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah” diantaranya adalah: konten modul pembelajaran yang kurang padat, modul pembelajaran yang sudah ada dirasa kurang efektif untuk menyampaikan materi tentang “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah”. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang tersebut, maka dirumuskan sebuah modul berbasis media Flipbook untuk

memfasilitasi bahan ajar dengan indikator sebagaimana yang telah dijelaskan pada Tabel. 3.1.

2. Tahap desain yang telah diaplikasikan pada modul ini mengacu pada ketercapaian rumusan pembelajaran yang terdiri dari empat poin utama yaitu spesifik, terukur, dapat diaplikasikan dan juga realistis. Mengutip hasil kajian Raiyn (2016) yang berpendapat bahwa aspek visual juga dapat meningkatkan keterampilan *High-Order thinking* pada siswa. Oleh sebab itu, modul yang dikembangkan pada penelitian ini tidak hanya berisi teks, melainkan juga dilengkapi dengan visualiasi materi berupa gambar dan desain tata letak yang mendukung proses berpikir siswa. Desain materi yang telah disiapkan tersebut telah ditampilkan melalui Flipbook Maker agar siswa dapat menjangkau materi secara mandiri melalui aplikasi yang dapat diunduh secara bebas.
3. Pada tahap pengembangan, desain dan media yang telah diproduksi oleh peneliti, telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi. Dosen pembimbing skripsi telah memberikan ulasan dan umpan balik untuk memperbaiki materi bahan ajar yang telah disiapkan tersebut. Hasil Desain modul dapat dilihat pada lampiran 1.
4. Pada tahap implementasi ini, modul pembelajaran dengan materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah” telah diimplementasikan sesuai dengan fungsi dan tujuan dalam pembelajaran. Penerapan dilakukan pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang. Modul pembelajaran tersebut dilengkapi dengan soal pretest dan

posttest yang digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar antara sebelum menggunakan modul dan sesudah menggunakan modul.

5. Pada tahap evaluasi, merupakan sesi mengulas hasil prestasi belajar berdasarkan implementasi modul yang telah diproduksi. Terdapat dua poin pembahasna yang akan didalami pada bab diskusi pada skripsi ini, yakni angket penilaian siswa terhadap modul pembelajaran dan analisis statistik perbedaan skor siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan modul.

B. Analisa data hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06

Dau-Malang

1) Analisis Angket Penilaian Siswa terhadap Modul

Berdasarkan hasil analisis angket penilaian siswa terhadap modul, siswa menilai bahwa modul ini **cukup sesuai** dengan bahan ajar hasil pengembangan. Hasil ini dilihat dari tingkat kevalidan bahan ajar hasil pengembangan sebesar 70%. Data keseluruhan hasil angket siswa tedapat pada lampiran 5 dan 6.

2) Analisis Hasil Belajar melalui *Pretest & Posttest*

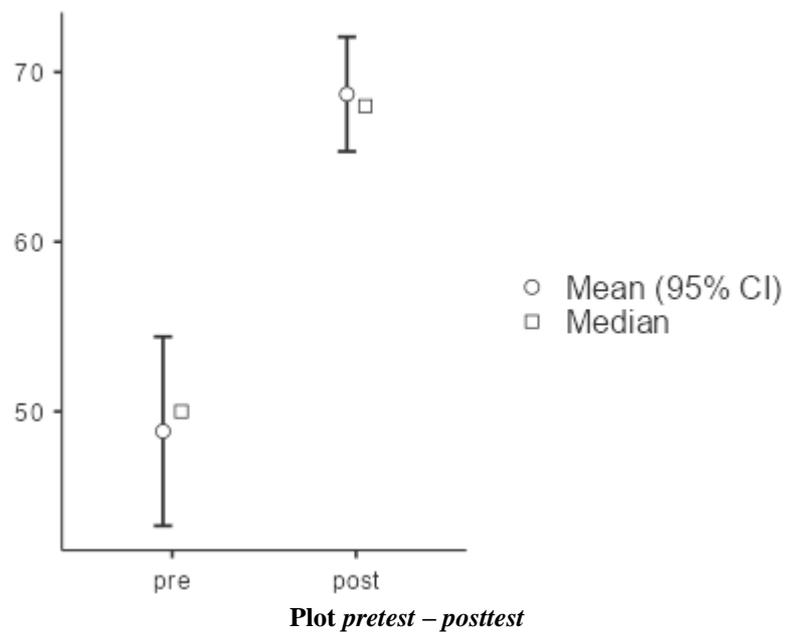
Berdasarkan analisis hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*, dihasilkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 48.8 (17% siswa memenuhi batas ketuntasan) dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68.7 (43% siswa memenuhi batas ketuntasan). Data keseluruhan nilai pretest dan posttest siswa tedapat pada lampiran 5.

3) Analisis Uji t

Sebelum melakukan analisis uji *t*, asumsi normalitas dilakukan untuk melihat kenormalan data. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data

terdistribusi dengan normal ($Z = .16$; $p = .40$) sehingga analisis uji t menggunakan *paired sample t-test*.

Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($t[29] = -9.9$; $p < .001$) antara nilai hasil *pretest* ($M = 48.8$; $SD = 15.57$) dan nilai hasil *posttest* ($M = 68.7$; $SD = 9.43$).



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan dua poin pembahasan yang mengarah pada hasil pengembangan modul pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis media Flipbook dengan menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau - Malang. Pembahasan yang pertama merupakan ulasan terhadap konten materi yang berjudul “Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Ummayah”.

Modul sebagai produk yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dibahas dari segi pemanfaatan media berdasarkan teori belajar yang mencakup kemasan dan isi modul pembelajaran. Sementara itu, poin pembahasan yang kedua dalam bab ini adalah analisis tentang hasil prestasi belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

Pada sub-bab ini akan dibahas tentang bagaimana desain dan kemasan modul yang telah dihasilkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan teori-teori belajar visual yang mendukung hasil temuan penelitian ini.

A. Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook dengan materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah”

Pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Flipbook aplikasi Kvisoft Flipbook Maker ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti pada saat sesi microteaching atau magang yang menunjukkan bahwa penyampaian materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti hanya berfokus

pada ceramah satu arah antara guru dan murid. Hal tersebut mencerminkan bahwa pemanfaatan teknologi dan keterlibatan media elektronik belum terlalu diperhatikan dalam mata pelajaran ini. Padahal, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran penting yang membutuhkan *High-Order thinking* dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Di sini lah peneliti melihat bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga membutuhkan keterlibatan inovasi desain yang memfasilitasi imajinasi siswa untuk mendukung ketercapaian kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Dau – Malang, membutuhkan inovasi bahan ajar yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran sebagaimana Munirah (2018) menjabarkan bahwa prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat diakomodir pada Pendidikan Islam adalah prinsip persiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi dan keaktifan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif dan prinsip tujuan dan ketertiban langsung, serta indikator dan kompetensi pembelajaran yang tercantum pada tabel 3.1.

Adapun hasil pengembangan dari modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi yang berjudul “Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah” berada pada lampiran 1. Akan tetapi akan dibahas secara mendetail komposisi materi dalam poin-poin sebagai berikut:

a) Sampul Depan

Sampul depan lembar pembelajaran mandiri berbasis media Flipbook Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Ummayah” disusun berdasarkan kebutuhan yang mengacu pada kurikulum tahun 2013, yakni melalui pendekatan yang terdiri dari mengamati, mengeksplorasi, menanya, mengkomunikasikan dan mengasosiasi. Desain sampul depan bertema netral dengan menggunakan ilustrasi kitab sebagaimana materi yang akan dibahas pada modul ini adalah tentang pertumbuhan dan pengetahuan pada masa Ummayah. Ilustrasi kitab pada sampul dapat mencerminkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan materi.

b) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan subbab yang berisi delapan bagian yang menjelaskan tentang informasi penggunaan modul baik bagi guru maupun bagi siswa. Delapan bagian tersebut terdiri dari deskripsi, prasarat, petunjuk penggunaan modul, penjelasan bagi peserta didik, peran guru, tujuan akhir, kompetensi dan cek kemampuan.

Bagian deskripsi modul menjelaskan secara singkat tentang garis besar materi pada modul dan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa saat menggunakan modul ini. Bagian prasarat modul merupakan sebuah petunjuk penggunaan modul ini bagi guru dan siswa, serta petunjuk komunikasi antara guru dan siswa agar modul ini dapat digunakan secara efektif pada kegiatan belajar mengajar.

Bagian petunjuk penggunaan modul merupakan informasi terkait persiapan yang harus dilakukan sebelum menggunakan modul, pada saat pembelajaran dan informasi mengenai apa yang diharapkan saat menggunakan modul ini. Bagian penjelasan bagi peserta didik merupakan informasi terkait deskripsi kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa pada saat menggunakan modul ini diantaranya adalah kegiatan interaktif bersama guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan kegiatan lembar kerja siswa sesuai dengan bagian pretest dan posttest.

Bagian peran guru merupakan informasi mengenai peran dan porsi guru dalam penggunaan modul ini. Pada bagian ini dijelaskan bahwa guru memiliki peran dominan dalam mengarahkan dan memfasilitasi kebutuhan siswa, sehingga peran guru dijabarkan dalam tiga poin utama yakni memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar materi pada modul ini, memahami tujuan pembelajaran dan bagian-bagian teknis modul ini, serta mendorong peserta didik untuk memperhatikan rubrik-rubrik pada materi.

Bagian tujuan akhir merupakan luaran yang diharapkan saat menggunakan modul ini. Bagian kompetensi berisi indikator yang diharapkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bagian cek kemampuan terdiri dari pretest dan posttest yang harus dikerjakan oleh siswa dalam lembar kerja.

c) Pembelajaran

Bagian pembelajaran merupakan kegiatan inti pada penggunaan modul ini yang terdiri dari dua subbab yaitu rencana belajar siswa dan kegiatan belajar itu sendiri. Pada bagian rencana belajar siswa merupakan informasi petunjuk yang harus dibaca dan dilakukan oleh peserta didik, diantaranya adalah membaca materi,

memahami dalil dalam Al-qur'an dalam materi, serta melakukan identifikasi perilaku dan makna beriman kepada kita-kitab Allah SWT.

Pada bagian selanjutnya merupakan kegiatan belajar yang berisi tujuan kegiatan pembelajaran dan uraian materi seputar Daulah Ummayah di Damaskus, perkembangan ilmu pengetahuan di Damaskus pada berbagai bidang pengetahuan, beserta rangkuman materi yang dijabarkan dalam poin-poin intisari materi. Pada bagian ini juga dilengkapi dengan penjelasan berupa audio, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan dengan membaca tulisan saja.

d) Soal Pretest dan Tes Formatif.

Bagian terakhir pada modul adalah soal pretest dan tes formatif yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar kemampuan siswa. Penggunaan soal pretest diberikan di awal sebelum penyampaian materi, sedangkan penggunaan tes formatif diberikan saat materi telah diberikan. Penyusunan soal materi pretest dan tes formatif ini berdasarkan kompetensi dan indikator yang ada pada tabel 3.1.

B. Pelaksanaan Penerapan Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Menggunakan Media Flipbook di SMP Muhammadiyah 06 DAU-Malang

Penerapan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis Media Flipbook menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker dengan tema 'Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Ummayah' diterapkan dengan rincian sebagai berikut:

a) Pendahuluan (15 menit).

1. Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang terdiri dari guru memberikan salam dan mengarahkan siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu, guru melakukan pemenuhan administrasi siswa seperti melakukan absen serta melakukan pendekatan personal pada siswa yang dilakukan secara kolektif.
2. Guru melakukan interaksi dan komunikasi yang terkait dengan bahan ajar modul sebagai bentuk permulaan.
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru memberikan informasi tentang tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu sesi proses belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1. Guru memberikan soal pretest yang telah dipersiapkan mengenai materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Ummayah”.
2. Guru memberikan evaluasi tentang soal pretest yang telah diberikan. Guru memberikan materi dengan menerapkan prinsip mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan berkomunikasi dengan siswa.
3. Guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa.
4. Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan feedback tentang materi dan proses belajar mengajar yang telah diberikan.
5. Guru memberikan soal posttest kepada siswa. Guru memimpin evaluasi soal posttest bersama siswa.

6. Guru memberikan angket penilaian modul kepada siswa.

c. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Guru melakukan sesi refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar bersama siswa.
2. Guru memberikan kesimpulan secara keseluruhan tentang materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Ummayah”.
3. Guru memimpin doa bersama siswa dan menutup sesi kegiatan belajar mengajar.

C. Analisa data hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang

Berdasarkan serangkaian pelaksanaan penerapan modul PAI dan Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang, terdapat hasil tingkat kevalidan bahan ajar sebesar 70%. Presentase ini didapatkan melalui analisis angket yang disebarakan di akhir sesi pembelajaran. Presentase ini dapat diartikan secara kuantitatif bahwa modul ini cukup sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan hasil belajar siswa. Melalui angket ini, siswa menilai bahwa modul dengan desain dan konten yang telah disajikan pada materi “Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Ummayah” cukup relevan dengan kebutuhan belajar siswa SMP, sebagaimana Dunlosky, Rawson, Marsh, Nathan & Willingham (2013) bahwa Teknik visual merupakan bagian dari salah satu solusi yang meningkatkan daya kognitif siswa yakni adalah menyoroti materi dengan memberikan penekanan pada kata kunci yang penting.

Meskipun teknik yang mengedepankan materi visual dapat meningkatkan prestasi belajar, tetapi perlu juga dipertimbangkan empat kategori variabel yang juga mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi belajar, karakteristik siswa, materi dan kriteria tugas. Hasil ulasan tentang teknik *visual learning* juga memaparkan hal yang sama dengan Dunlosky, Rawson, Marsh, Nathan & Willingham (2013) bahwa teknik visual dalam modul pembelajaran dapat membantu siswa untuk menyimpan informasi lebih lama, menjadikan komunikasi lebih sederhana dimana otak memproses 60.000 kali lebih cepat daripada teks, belajar visual juga dapat membantu pada pemahaman yang lebih baik, gambar juga dapat menggerakkan emosi dan mendorong motivasi Jandhyala (2017).

Pada angket penilaian terhadap modul, terdapat 10 poin pernyataan yang berisi penilaian siswa terhadap modul, berdasarkan aspek desain, tata letak dan presentasi keseluruhan modul diantaranya adalah kejelasan paparan materi dalam modul, kesesuaian materi bahan ajar dan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman terhadap materi, serta tugas dan latihan dalam modul. Penilaian siswa terhadap modul rata-rata berada pada sekitaran skor 3 (cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah), skor 4 (tepat, sesuai, jelas, menarik dan mudah), dan skor 5 (sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap performansi modul cukup baik, terutama dari aspek desain dan tata letak yang menurut siswa cukup menarik dan dapat membantu siswa untuk mendalami isi modul.

Sebuah penelitian mencoba untuk mendesain instruksi berdasarkan teori pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dalam penyampaian

bahan ajar. Khalil & Elkhider (2016) berpendapat bahwa model desain itu sebaiknya dapat menerjemahkan prinsip-prinsip umum pembelajaran dan instruksi untuk memberikan ulasan terhadap kerangka prosedural pengembangan bahan ajar. Akan tetapi subjek dari penelitian ini adalah anggota staf pengajar di Universitas, melainkan bukan untuk guru atau murid di jenjang sekolah menengah yang karakteristiknya berbeda dengan karakteristik dosen dan mahasiswa di universitas.

Berdasarkan angket penilaian siswa, dapat disimpulkan bahwa modul ini cukup sesuai untuk membantu kegiatan belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi “Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Ummayah”.

Sementara itu, dari aspek peningkatan hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 48.8 (17% siswa memenuhi batas ketuntasan) dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68.7 (43% siswa memenuhi batas ketuntasan). Berdasarkan hasil pretest dan posttest ini dapat diketahui bahwa modul ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa karna terdapat perbedaan *mean* atau rata-rata sekitar 19,9. Selain itu, setelah dilakukan analisis uji t dengan menggunakan *paired sample t-test* diketahui bahwa perbedaan hasil belajar pada skor pretest dan posttest adalah berbeda secara signifikan. Hal ini diperoleh dari hasil analisis *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($t[29] = -9.9; p < .001$) antara nilai hasil *pretest* ($M = 48.8; SD = 15.57$) dan nilai hasil *posttest* ($M = 68.7; SD = 9.43$).

Perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest ini diprediksi oleh beberapa faktor diantaranya adalah materi dalam modul memiliki jangkauan atau

cakupan yang spesifik, sehingga dapat mempermudah siswa untuk menjaga memori terkait dengan materi inti pada modul. Selain itu, faktor jeda waktu dimana posttest dilakukan sesaat setelah materi disampaikan, sehingga hal tersebut berkontribusi pada performansi hasil belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Selaras dengan hasil angket penilaian modul pada siswa, bahwa faktor desain dan tata letak modul yang baik juga menunjang pada kemampuan siswa untuk memahami materi dan berkontribusi secara langsung pada performansi siswa pada saat melakukan ujian posttest. Peningkatan modul bahan ajar di bagian desain dan tata letak merupakan salah satu cara yang mengaktifkan otak kreatif siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan konsentrasi pada saat belajar. Rusbult (2011) berpendapat bahwa ide-ide kreatif dalam diri dan motivasi dapat menciptakan suasana konsentrasi yang berdampak pada keterikatan pada wawasan atau informasi baru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis media Flipbook yang menggunakan aplikasi Kvisoft Flipbook Maker ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. Beberapa poin pengembangan yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi “Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Ummayah” adalah sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada saat sesi microteaching atau magang yang menunjukkan bahwa penyampaian materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti hanya berfokus pada ceramah satu arah antara guru dan murid. Materi pada PAI dan Budi Pekerti membutuhkan integrasi pemanfaatan inovasi dan teknologi agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.
 - b. Pengembangan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan aplikasi Flipbook ini menggunakan 5 tahapan model pengembangan diantaranya adalah analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan penerapan Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan hasil pengembangan adalah sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan yang berupa kegiatan pembuka kelas seperti berdoa, memberikan interaksi antara guru dan murid, dan guru memberikan pengantar seputar materi yang akan dibahas.
 - b. Kegiatan inti terdiri dari pemberian soal pretest kepada siswa, memberikan materi yang disampaikan dengan aplikasi media Kvisoft Flipbook Maker, tanya-jawab siswa dan pemberian soal posttest untuk mengukur hasil belajar siswa.
 - c. Penutup merupakan kegiatan yang terdiri dari sesi refleksi yang dipimpin oleh guru, guru memberikan kesimpulan atas proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan guru memimpin doa untuk mengakhiri sesi kelas.
3. Peningkatan hasil prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang dapat dilihat dari adanya perbedaan median skor pada pretest dan posttest yang telah dilakukan pada pelaksanaan kegiatan inti. Berdasarkan dari aspek peningkatan hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 48.8 (17% siswa memenuhi batas ketuntasan) dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68.7 (43% siswa memenuhi batas ketuntasan), serta diketahui berbeda secara signifikan berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($t[29] = -9.9; p < .001$) antara nilai hasil *pretest* ($M = 48.8; SD = 15.57$) dan nilai hasil *posttest* ($M = 68.7; SD = 9.43$).

B. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan uji coba pemanfaatan modul mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini, dapat diterapkan adanya pemanfaatan bahan ajar di masa yang akan datang seperti:

1. Modul yang memiliki materi seputar “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Ummayah” ini cukup efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar di tingkat SMP.
2. Bagi pengajar, modul berbasis Flipbook ini dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya yang mengandung materi-materi ilmu pengetahuan yang dapat dikombinasikan dengan materi-materi grafis seperti gambar maupun ilustrasi berwarna.

C. Saran Pengembangan Modul

Bahan ajar menggunakan media Flipbook dapat dikembangkan lebih lanjut sebagaimana poin-poin pengembangan di bawah ini:

1. Desain modul ini dapat menjadi contoh pada materi-materi yang lainnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk siswa SMP.
2. Modul ini dapat menjadi rujukan bagi pengajar untuk mengembangkan produk pembelajaran lain yang mengkombinasikan antara teks dan visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dunlosky, J., Rawson, K., Marsh, E., Nathan, M., & Willingham, D. (2013). Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques. *Psychological Science In The Public Interest*, 14(1), 4-58.
doi: 10.1177/1529100612453266
- Hamdan. 2009. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: al-Hikmah Pustaka.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jandhyala, D. (2017). Visual Learning: 6 Reasons Why Visuals Are The Most Powerful Aspect Of eLearning - eLearning Industry. Retrieved 18 May 2021, from <https://elearningindustry.com/visual-learning-6-reasons-visuals-powerful-aspect-elearning>
- Khalil, M., & Elkhider, I. (2016). Applying learning theories and instructional design models for effective instruction. *Advances In Physiology Education*, 40(2), 147-156. doi: 10.1152/advan.00138.2015
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

- Munirah, M. (2018). Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raiyn, Jamal. (2016). The Role of Visual Learning in Improving Students' High-Order Thinking Skills. *Journal of Education and Practice*. 7. 115-121.
- Rusbult, C. (2011). Effective Learning Skills (concentration, memory, and more). Retrieved 18 May 2021, from <https://www.asa3.org/ASA/education/learn/203.htm>
- Siddiq, M. Djauhar dkk. 2018. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani.
- Syafril. 2019. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2009)
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D)*.
Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mochammad Revandi Nordiansyah
NIM : 14110178
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Tema Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Umayyah Berbasis Media Flipbook Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Dau-Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	27 Januari 2021	Konsultasi BAB I - III	
2	5 Februari 2021	Revisi Qudul + BAB I - III	
3	26 Februari 2021	Konsultasi BAB IV	
4	18 Maret 2021	Revisi BAB IV	
5	1 April 2021	Konsultasi BAB V	
6	22 April 2021	Revisi BAB V	
7	6 Mei 2021	Konsultasi BAB VI	
8	27 Mei 2021	Revisi BAB VI	
9	3 Juni 2021	Acc Sidang	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822002121001

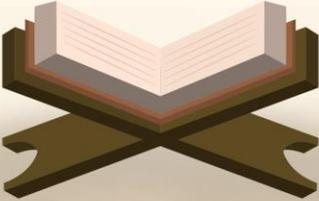
Malang,20.....
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822002121001

Lampiran 2. Konten Modul dan soal pretest & postest

**PEMBELAJARAN MANDIRI BERBASIS FLIPBOOK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP MUHAMMADIYAH 06 DAU-MALANG**

**MATERI PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN
PADA MASA UMAYYAH**



**OLEH: M. REVANDI N,
KELAS VIII SEMESTER 1**

NAMA :

KELAS :

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

I. PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Modul ini merupakan modul pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Kelas VIII yang bila digunakan dengan tepat akan mempermudah dalam proses pembelajarannya. Di dalam modul ini terdapat satu kegiatan pembelajaran dengan tema utama Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.

B. Prasarat

Agar peserta didik dan guru dapat menggunakan modul pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini, sebaiknya:

1. Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Pembelajaran langsung dapat dilaksanakan dengan bertatap muka minimal seminggu sekali.
3. Pembelajaran tidak langsung dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh, seperti berkomunikasi lewat handphone dengan aplikasi whatsapp atau medsos lainnya.
4. Pada waktu bertatap muka penyampaian pembelajaran dengan memberikan penjelasan langsung disertai dengan pemberian modul untuk dipelajari di rumah. Kemudian tugas dikerjakan pada Lembar Kerja dan dikumpulkan pada saat bertatap muka pada pertemuan berikutnya sambil mengambil modul pembelajaran berikutnya.

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Secara umum petunjuk penggunaan modul pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran
 - a. Di dalam modul pembelajaran ini terdiri dari beberapa modul yang di dalamnya terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk ke materi, akan disajikan pendahuluan terlebih dahulu.
 - b. Tujuan kegiatan pembelajaran, sebagai pedoman bagi pengguna modul untuk mencapai arah dan tujuan pembelajaran.
2. Selama pembelajaran

- a. Pendalaman materi pada modul.
 - b. Mempelajari, mencatat, dan bertanya mengenai materi.
 - c. Pengawasan kegiatan belajar dan menjawab pertanyaan.
 - d. Latihan soal (evaluasi) yang diajukan pada akhir pembahasan.
 - e. Mengevaluasi jawaban pada lembar jawaban dengan kunci jawaban.
3. Setelah pembelajaran
Menerima keputusan guru untuk meneruskan belajar pada materi selanjutnya atau tetap pada materi yang sama.

D. Penjelasan Bagi Peserta Didik

1. Mengikuti modul pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
2. Mengerjakan lembar kerja sesuai dengan tugas pada modul ini.

E. Peran Guru

Untuk mengoptimalkan penggunaan modul ini, perhatikan penahapan berikut:

1. Bacalah bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
2. Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru dengan Orang Tua.
3. Guru perlu mendorong peserta didik untuk memperhatikan rubrik-rubrik yang terdapat dalam Buku Teks Pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik. Rubrik-rubrik tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Mari mengamati: untuk menguatkan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
 - b. Ayo berlatih: untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas.
 - c. Renungkanlah: untuk menyadarkan diri peserta didik kepada Allah SWT.
 - d. Cermatilah: untuk menguatkan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
4. Guru hendaknya bersikap arif dan bijaksana dalam menghadapi kemungkinan adanya perbedaan pendapat dan pengamalan (khilafiyah) yang muncul dikalangan peserta didik
5. Memotivasi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan modul.
6. Menjelaskan manfaat belajar dengan menggunakan modul.

F. Tujuan Akhir

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan kepada para pengguna memahami Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah, serta menarik kesimpulan sendiri dan mengambil nilai-nilai untuk diaplikasikan dalam ibadah kepada Allah SWT.

G. Kompetensi

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.13	Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.13	Menghayati perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah
KI 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.13	Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah
KI 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.13	Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah

H. Cek Kemampuan

Cek kemampuan dilakukan dengan tes formatif dan tugas yang dikerjakan dalam lembar kerja pada modul pembelajaran ini.

II. PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar Siswa

Untuk menguasai kompetensi ini, lakukanlah langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Bacalah pengertian dan makna memahami Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Umayyah.
2. Perhatikan dalil dalam Al-Quran yang membahas tentang memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT.
3. Mengidentifikasi perilaku memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

B. Kegiatan Belajar

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

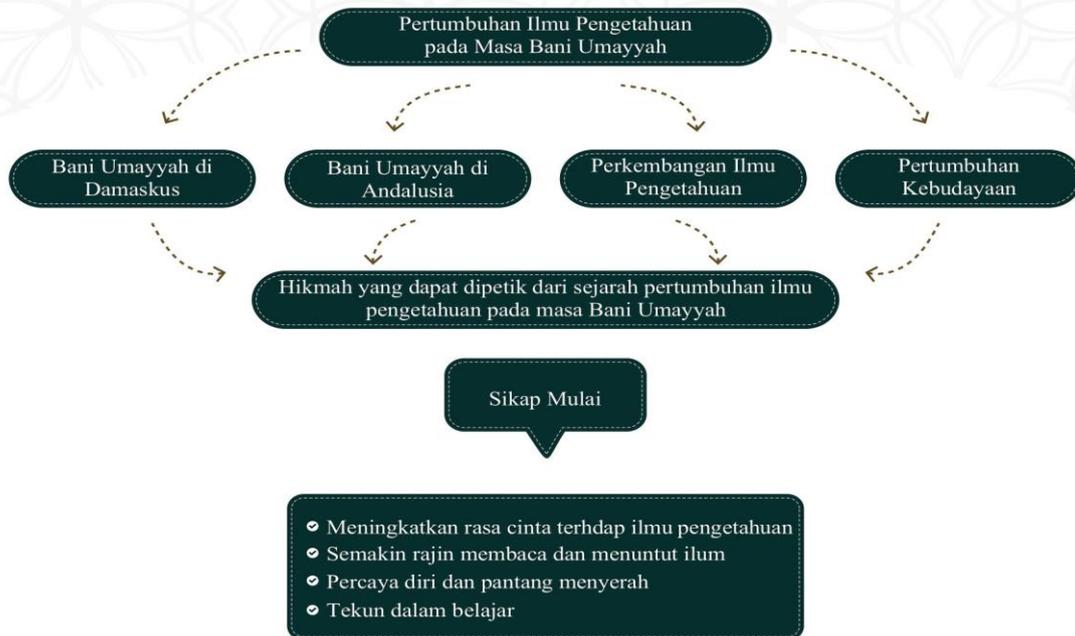
Setelah pembelajaran peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menjelaskan kemajuan Islam pada masa Bani Umayyah dengan benar.
2. Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.
3. Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa Bani Umayyah.
4. Menjelaskan penyebab dari runtuhnya Bani Umayyah.
5. Menjelaskan hikmah mempelajari sejarah ilmu pengetahuan Bani Umayyah.

2. Uraian Materi



Gambar 1.1. Masjid Agung Damaskus



Setelah masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir, pemerintahan umat Islam dilanjutkan oleh Bani Umayyah. Pemerintahan demokratis yang dikembangkan pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin berubah menjadi pemerintahan monarkhi (turun-temurun).

Sejarah mencatat bahwa dalam masa pemerintahan Bani Umayyah, baik semasa di Damaskus (661-750) maupun di Andalusia, Spanyol (756-1031 M) perkembangan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Pada saat itu jumlah sekolah yang ada di Kota Damaskus sudah mencapai 20 sekolah. Sejumlah perpustakaan besar jug dibangun untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Terdapat juga beberapa sekolah kedokteran dan rumah sakit.

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) pun tak mau kalah. Kota Cordoba sebagai ibukotanya menjadi pusat ilmu pengetahuan dengan didirikannya Universitas Cordoba. Universitas ini memiliki perpustakaan dengan koleksi buku mencapai 400.000 judul. Kemajuan Cordoba ini disebut-sebut sebagai cikal bakal kemajuan bangsa Eropa di kemudian hari.



Gambar 1.2. Universitas Cordoba

A. Daulah Umayyah di Damaskus (661-750 M)

Daulah umayyah berdiri selama 90 tahun (40-132 H/ 661-750 M) yang di dirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah sekaligus menjadi khalifah pertama. Daulah Umayyah menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. Adapun para khalifah Bani Umayyah sebagai berikut:

- a. Muawiyah bin abi sufyan (Muawiyah I), tahun 660-680 M/ 41-61 H.
- b. Yazid bin Muawiyah (Yazid I), tahun 680-683 M/ 61-64 H.
- c. Muawiyah bin Yazid (Muawiyah II), tahun 683-684 M/ 64-65 H.
- d. Marwan bin Hakam (Marwan I), tahun 684-685 M/ 65-66 H.
- e. Abdul Malik bin Marwan, tahun 685-705 M/ 66-86 H.
- f. Al-Walid bin 'Abdul Malik (al-Walid I), tahun 705-715 M/ 86-97 H.
- g. Sulaiman bin 'Abdul Malik, tahun 715-717 M/ 97-99 H.
- h. Umar bin 'Abdul Aziz (Umar II), tahun 717-720 M/ 99-102 H.
- i. Yazid bin 'Abdul Malik (Yazid II), tahun 720-724 M/ 102-106 H.
- j. Hisyam bin 'Abdul Malik, tahun 724-743 M/ 106-126 H.
- k. Walid bin Yazid (al-Walid III), tahun 743-744 M/ 126-127 H.
- l. Yazid bin Walid (Yazid III), tahun 744 M/ 127 H.
- m. Ibrahim bin Walid, tahun 744 M/ 127 H.
- n. Marwan bin Muhammad (Marwan II al-Himar), tahun 745-750 M/ 127-133 H.

Daulah Umayyah mengalami kemajuan di bidang pemerintahan. Pada saat pemerintahan al-Walid bin 'Abdul Malik keadaan negara menjadi sangat tentram, makmur, dan tertib yang membuat umat islam merasa hidup Bahagia dan nyaman.

Bahkan terjadi perluasan wilayah yang berjalan kurang lebih sepuluh tahun pada masa pemerintahan, wilayah tersebut yakni afrika utara menuju barat daya, benua eropa, spanyol dan ibukotanya (Cordoba) dan kota-kota lain seperti Sevilla, Elvira, dan Toledo. Wilayah kekuasaan Banī Umayyah semakin meluas pada zaman kekhalifahan Umar bin Abdul Aziz yang melakukan perluasan baik di timur maupun barat.

Selain perluasan wilayah, Bani Umayyah juga berjasa dalam pembangunan berbagai bidang. Muawiyah bin Abi Sufyan mendirikan dinas pos dan tempat-tempat tertentu dengan menyediakan kuda yang lengkap dengan peralatannya di sepanjang jalan serta berusaha menertibkan Angkatan bersenjata dan mencetak uang. Khalifah Abdul Malik bin Marwan juga berhasil melakukan pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan Bahasa arab sebagai Bahasa resmi dalam administrasi pemerintahan islam. Kemudian keberhasilannya dilakutkan oleh putranya al Walid bin Abdul Malik dengan meningkatkan sejumlah pembangunan-pembangunan seperti membangun jalan-jalan raya untuk menghubungkan suatu daerah ke daerah lainnya. Pada masa ini juga terjadi perkembangan ilmu pengetahuan seperti Ilmu Agama (pembukuan hadits pada masa Umar bin Abdul Aziz), Ilmu Sejarah dan Geografi (Ubaid ibn Syariyah al-Jurhumi menulis berbagai peristiwa sejarah), Ilmu Pengetahuan bidang Bahasa, dan Ilmu Filsafat.

B. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Pusat kegiatan ilmiah pada masa Bani Umayyah adalah di Kota Basrah dan Kufah di Irak. Banyak ilmuwan-ilmuawan muslim yang muncul di berbagai bidang, seperti Khalid bin Yazid bin Mu'awiyah, orang pertama yang menerjemahkan buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia. Di samping itu, Khalid bin Yazid adalah seorang penyair dan orator yang terkenal.

Adapun beberapa kemajuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan antara lain sebagai berikut:

a. Bidang Pengetahuan

Dibuatnya sekolah kedokteran oleh Al-Walid bin Abdul Malik lalu ia melarang penderita kusta meminta-minta di jalanan bahkan memberikan subsidi bagi mereka. Pada masa yang sama juga sudah adanya jaminan sosial bagi anak-anak yatim dan terlantar.

Pemindahan sekolah kedokteran dari Iskandaiyyah, Mesir ke Antioka dan Harran, Turki dilakaukan pada masa Umar bin Abdul Aziz.

b. Pengembangan Bahasa Arab

Pada masa pemerintahan ⁸ Abdul Malik bin Marwan, Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara, menggantikan Bahasa Romawi atau Bahasa Persia. Penggunaan Bahasa Arab yang makin luas membutuhkan suatu panduan kebahasaan yang dapat digunakan oleh semua golongan. Hal ini mendorong lahirnya bahasawan yang bernama Sibawaih (w. 796 M). Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah Bahasa Arab atau dikenal dengan ilmu nahwu yang berjudul *al-Kitab*, bahkan buku ini masyhur sampai sekarang.

Bidang sastra juga mengalami kemajuan pesat, hal ini ditandai dengan lahirnya sastrawan-sastrawan berikut, yaitu:

1. Qays bin Mulawwah, masyhur dengan sebutan Laila Majnun (w. 699 M)
2. Jamil al-Urzi (w. 701 M)
3. Al-Akhtal (w. 710 M)
4. Umar bin Abi Rabi'ah (w. 719 M)
5. Al-Farazdaq (w. 732 M)
6. Ibnu al-Mugaffa (w. 756 M)
7. Jarir (w. 792 M)

c. Ilmu Qiraat

Ilmu Qiraat adalah ilmu seni baca Al-Quran, dan merupakan ilmu syariat tertua yang telah dibina sejak zaman Khulafaurrasyidin. Pada masa Bani Umayyah dikembangkanlah ilmu ini sehingga menjadi cabang ilmu syariat yang penting. Abdullah bin Qusair (w. 738 M) dan Ashim bin Abi Nujud (w. 745 M) adalah ahli qiraat ternama yang lahir pada masa Bani Umayyah.

d. Ilmu Tafsir

Untuk memahami Al-Quran sebagai kitab suci diperlukan pemahaman secara menyeluruh. Minat untuk menafsirkan Al-Quran di kalangan umat Islam bertambah. Salah satu bukti dari berkembangnya ilmu tafsir pada masa ini adalah dengan dibukukannya ilmu tafsir oleh Mujahid bin Jabir (w. 722 M).

e. Ilmu Hadits

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, beliau memerintahkan Imam az-Zuhri untuk mengumpulkan hadits-hadits dan diseleksi apakah termasuk hadits palsu atau bukan. Sehingga lahir suatu ilmu yang berdiri sendiri yang disebut Ilmu Hadits. Diantara para ahli hadits yang termasyhur pada masa Bani Umayyah adalah

1. Al-Auzai Abdurrahman bin Amru (w. 774 M)
2. Hasan al-Basri (w. 728 M)
3. Ibnu Abu Malikah (w. 737 M)
4. Asya'bi Abu Amru Amir bin Syurahbil (w. 723 M)

f. Ilmu Fiqh

Setelah Islam menjadi daulah (negara), maka para khalifah membutuhkan peraturan-peraturan untuk menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah. Fiqh pada zaman ini melahirkan dua imam madzab yang masyhur, yaitu Imam Abu Hanifa dan Imam Maliki. Pada zaman ini ilmu fiqh telah menjadi satu cabang ilmu syariat yang berdiri sendiri. Diantara ahli fiqh yang terkenal adalah

1. Said bin al-Musayyib (w. 713 M)
2. Abu Bakar bin Abdurrahman (w. 712 M)
3. Ubaidillah bin Abdullah (w. 716 M)
4. Urwah bin az-Zubair (w. 712 M)
5. Kharijah bin Zaid (w. 718 M)

g. Ilmu Geografi dan Tarikh

Ilmu ini pada masa Bani Umayyah telah menjadi cabang ilmu tersendiri. Melalui ilmu tarikh muncullah pengumpulan tentang kisah-kisah nabi dan para sahabat yang kemudian dijadikan landasan dalam penulisan buku-buku tentang penaklukan (*maghazi*) dan biografi (*sirah*). Munculnya ilmu geografi dan tarikh dipicu sebab adanya perkembangan dakwah islam ke daerah-daerah baru yang luas dan jauh.

h. Ilmu Kalam

Ilmu kalam ini membahas masalah-masalah keimanan dengan mempergunakan argumen-argumen akal. Munculnya ilmu ini setelah Islam tersiar kepada bangsa-bangsa non-Arab yang telah lebih tinggi kebudayaannya. Mereka senantiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai dasar-dasar keimanan dengan mempergunakan logika. Di antara ulama-ulama Ilmu Kalam adalah Washil bin Atha' (w. 748 M) dan Hasan al-Basri (w. 728 M).

i. Ilmu Tasawuf

Ilmu yang muncul pertama dari ajaran Zuhud, ajaran yang menekuni ibadah dan menjauhkan diri dari kesenangan hidup duniawi. Dari situlah dikenal adanya sebutan kaum sufi. Di antara tokoh yang terkenal adalah Hasan Al-Basri (w. 728 M) dan Rabiah al-Adawiyyah (w. 801 M)

j. Usaha Penerjemahan

Untuk kepentingan pembinaan dakwah Islamiyah, pemerintahan Bani Umayyah mulai menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan dari bahasa-bahasa lain ke Bahasa Arab. Adapun yang memulai usaha penerjemahan ini adalah Khalid bin Yazid, seorang pangeran yang sangat cerdas dan ambisius. Ketika gagal memperoleh kursi kekhalfahan, ia menumpahkannya dalam ilmu pengetahuan dengan menerjemahkan buku-buku ilmu pengetahuan ke dalam Bahasa Arab. Banyak para ahli ilmu pengetahuan didatangkan ke Damaskus untuk melakukan penerjemahan, seperti ahli kimia, ahli astronomi, ahli falak, ahli fisika, ahli kedokteran, dan lain-lain. Khalid sendiri adalah ahli dalam ilmu astronomi.

Demikianlah berbagai kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah yang telah berkembang pesat sebagai cikal-bakal perkembangan ilmu pengetahuan di masa Bani Abbasiyah.

Rangkuman

1. Daulah Umayyah mengalami dua periode, yaitu periode di Damaskus dan di Cordoba, Andalusia.
2. Daulah Umayyah di Damaskus berdiri selama 90 tahun (661 M-750 M). pendirinya bernama Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah. Daulah Umayyah menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. Saat ini Damaskus menjadi ibukota Suriah.
3. Kekuasaan Bani Umayyah di Damaskus berakhir pada tahun 750 M dan kekhalfahan pindah ke tangan Bani Abbasiyah.
4. Masa keemasan Bani Umayyah di Damaskus adalah pada saat pemerintahan Al-Walid dan Umar bin Abdul Aziz.
5. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang sangat berarti. Adapun perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Ilmu Bahasa dan Sastra
 - b. Ilmu Qiraat
 - c. Ilmu Tafsir
 - d. Ilmu Hadits
 - e. Ilmu Fiqh
 - f. Ilmu Geografi dan Tarikh
 - g. Ilmu Kalam
 - h. Ilmu Tasawuf

Soal Pretest**I. Berilah tanda silang pada jawaban yang tepat!**

1. Khalifah pertama Bani Umayyah ialah ...
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Al-Walid bin Abdul Malik
 - c. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - d. Umar bin Abdul Aziz
2. Bani Umayyah memerintah selama...
 - a. 70 tahun
 - b. 80 tahun
 - c. 90 tahun
 - d. 100 tahun
3. Ibukota sebagai pusat pemerintah Bani Umayyah berada dikota...
 - a. Damaskus
 - b. Basrah
 - c. Madinah
 - d. Palestina
4. Bidang ilmu yang tidak termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada zaman Bani Umayyah I adalah...
 - a. Bidang Diniyah
 - b. Bidang Tarikh
 - c. Bidang Filsafat
 - d. Bidang Tafsir
5. Kota yang terkenal dengan julukan kota seribu malam adalah kota...
 - a. Mekah
 - b. Madinah
 - c. Baghdad
 - d. Yunani

II. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Sebutkan perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi pada masa bani umayyah!
2. Sebutkan tokoh ilmu pengetahuan yang terkenal pada masa bani umayyah!

**Tugas Tes Formatif
Penilaian**

Untuk mengukur penguasaanmu terhadap kompetensi ini, silahkan jawab pertanyaan berikut!

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Khalifah pertama Bani Umayyah adalah
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Walid bin Abdul Malik
 - c. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - d. Umar bin Abdul Aziz
2. Berikut yang bukan khalifah Bani Umayyah adalah
 - a. Umar bin Abdul Aziz
 - b. Yazid bin Abu Sufyan
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Hisyam bin Abdul Malik
3. Masa Kejayaan Bani Umayyah terwujud ketika dipimpin oleh
 - a. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - b. Walid bin Abdul Malik
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Hisyam bin Abdul Malik
4. Sastrawan yang terkenal dengan sebutan *Laila Majnun* adalah
 - a. Qays bin Mulawwah
 - b. Jamil al-Urzi
 - c. Hasan al-Basri
 - d. Ibnu Syihab az-Zuhri
5. Perhatikan pernyataan dibawah ini:
 - 1) Kehidupan yang serba mewah bagi keluarga istana.
 - 2) Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan al-Abbas ibn Abd al-Muthalib.
 - 3) Pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum islam.
 - 4) Semangat yang tinggi dalam persatuan dan kesatuan dalam bela negara.
 - 5) Banyak memberikan bantuan kepada fakir miskin.
 Yang merupakan penyebab runtuhnya Bani Umayyah adalah....
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 2, 3, dan 4
 - c. 3, 4, dan 5
 - d. 1, 2, dan 4
6. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya sendiri. Hal ini tercantum dalam Q.S....
 - a. al-An'am ayat 165
 - b. ar-Ra'du ayat 11
 - c. al-Baqarah ayat 11
 - d. al-Anfal ayat 30

7. Ahli Bahasa dan sastra yang mengarang buku berjudul *al-Kitab* bernama....
 - a. Wasil bin Atha'
 - b. Sibawaih
 - c. Al-Farazdaq
 - d. Al-Akhtal
8. Khalifah Bani Umayyah yang bergelar Al-Faruq II ialah....
 - a. Abdul Malik bin Marwan
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Thariq bin Ziyad
 - d. Walid bin Abdul Malik
9. Kota yang terkenal dengan julukan kota *seribu satu malam* adalah....
 - a. Makkah
 - b. Madinah
 - c. Baghdad
 - d. Yunani
10. Orang pertama yang menerjemahkan buku-buku tentang astronomi, kedokteran dan kimia adalah
 - a. Khalid bin Yazid
 - b. Abdullah bin Qusair
 - c. Mujahid bin Jabir
 - d. Hasan al-Basri

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini!

1. Sebutkan 5 khalifah Bani Umayyah yang kamu ketahui!
2. Apa sumbangan terbesar khalifah Umar bin Abdul Aziz terhdap umat Islam hingga sekarang?
3. Sebutkan 2 imam madzab yang lahir pada masa Bani Umayyah!
4. Ceritakan bagaimana ilmu geografi dan Tarikh bisa berkembang pada masa Bani Umayyah!
5. Sebutkan ahli hadits yang termasyhur pada masa Bani Umayyah!

Refrerensi

1. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. H. Darsono dan T. Ibrahim, 2008. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
3. Amin, Sansul Munir, 2015. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
4. <https://kumparan.com/ratutursina0608/kemajuan-peradaban-islam-khalifah-umayyah-1v2TBZe5sEJ/full>

Lampiran 3. Kunci Jawaban & Rubrik Penilaian Essay

PRE TEST							
Soal No.	Kunci Jawaban	Nilai					
		0	5	10	15	20	25
1	Ilmu Bahasa & Sastra, Ilmu Qiraat, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ilmu Fiqh, Ilmu Geografi & Tarikh, Ilmu Kalam, Ilmu Tasawuf	Siswa tidak menuliskan salah satu kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 2 dari 8 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 4 dari 8 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 6 dari 8 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 7 dari 8 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan seluruh kunci jawaban
2	Sibawaih, Al-Farazdaq, Hasan al-Basri, Wasil bin Atha', Khalid bin Yazid, Laila Majnun	Siswa tidak menuliskan salah satu kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 1 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 2 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 3 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 4 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan seluruh kunci jawaban
POST TEST							
Soal No.	Kunci Jawaban	Nilai					
		0	2	4	6	8	10
1	Muawiyah bin Abu Sufyan, Abdul Malik bin Marwan, Umar bin Abdul Aziz, Walid bin Abdul Malik, Marwan bin Hakam	Siswa tidak menuliskan salah satu kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 1 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 2 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 3 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 4 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan seluruh kunci jawaban
2	Perkembangan ilmu pengetahuan, seperti Ilmu Agama, Ilmu Sejarah, Ilmu Geografi,	Siswa tidak menuliskan salah satu kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 1 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 2 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 3 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan 4 dari 5 kunci jawaban	Siswa mampu menuliskan seluruh kunci jawaban

Ilmu Bahasa, dan Ilmu Filsafat							
3	Imam Abu Hanifah dan Imam Maliki	Siswa tidak menuliskan salah satu kunci jawaban	-	-	Siswa mampu menuliskan 1 dari 2 kunci jawaban	-	Siswa mampu menuliskan seluruh kunci jawaban
4	Munculnya ilmu geografi dan tarikh dipicu sebab adanya perkembangan dakwah Islam ke daerah-daerah baru yang luas dan jauh	Siswa tidak menuliskan jawaban yang sesuai/mirip dengan kunci jawaban	-	-	Siswa hanya menuliskan jawaban sampai “adanya perkembangan dakwah Islam” atau yang mirip	-	Siswa menuliskan jawaban yang sesuai/mirip dengan kunci jawaban
5	Imam az-Zuhri dan Hasan al-Basri	Siswa tidak menuliskan salah satu kunci jawaban	-	-	Siswa mampu menuliskan 1 dari 2 kunci jawaban	-	Siswa mampu menuliskan seluruh kunci jawaban

Lampiran 4. Angket Penilaian Modul

Angket Tanggapan/ Penilaian Modul Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 DAU – Malang

Nama:

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda checklist (V) pada alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.

Keterangan konversi skala:

1. Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
2. Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
3. Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
4. Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
5. Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Menurut Anda bagaimanakah penampilan fisik (cover) modul dan <i>flipbook</i> PAI dan budi pekerti kelas VII ini?					
2	Bagaimanakah tingkat kejelasan kegiatan pembelajaran pada modul dan <i>flipbook</i> ini?					
3	Apakah ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam modul dan <i>flipbook</i> ini mudah dibaca?					
4	Bagaimana kejelasan paparan materi dalam modul pembelajaran dan <i>flipbook</i> ini?					
5	Bagaimakah tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul dan <i>flipbook</i> ini?					
6	Apakah contoh-contoh yang disajikan membantu adik memahami materi?					
7	Bagaimana tingkat kejelasan pada tugas yang disajikan pada modul?					
8	Apakah tugas dan latihan dalam modul pembelajaran membantu meningkatkan pemahaman Anda terhadap materi?					
9	Bagaimana tingkat kejelasan rangkuman pada modul pembelajaran?					
10	Apakah modul pembelajaran ini dapat dipahami uraian materinya dengan mudah?					

Lampiran 6: Skor Pretest dan Postest siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau

siswa	gender	pre	tuntas	post	tuntas
s01	2	55	0	75	1
s02	2	25	0	65	0
s03	1	35	0	68	0
s04	1	80	1	86	1
s05	1	55	0	68	0
s06	1	40	0	70	1
s07	2	55	0	66	0
s08	2	60	0	72	1
s09	2	45	0	58	0
s10	2	60	0	77	1
s11	2	30	0	59	0
s12	1	35	0	66	0
s13	1	50	0	71	1
s14	1	40	0	69	0
s15	1	30	0	59	0
s16	1	55	0	86	1
s17	1	25	0	61	0
s18	1	35	0	67	0
s19	1	70	1	89	1
s20	1	60	0	72	1
s21	1	50	0	56	0
s22	1	30	0	59	0
s23	2	45	0	60	0
s24	1	75	1	87	1
s25	1	50	0	72	1
s26	2	35	0	58	0
s27	2	55	0	57	0
s28	1	75	1	75	1
s29	2	70	1	72	1
s30	1	40	0	61	0
		49	17%	69	43%

Lampiran 7. Skor angket penilaian siswa terhadap m

siswa	a01	a02	a03	a04	a05	a06	a07	a08	a09	a10
s01	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
s02	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5
s03	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
s04	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
s05	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
s06	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4
s07	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
s08	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
s09	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
s10	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
s11	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5
s12	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4
s13	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
s14	5	4	5	4	3	2	5	5	4	5
s15	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
s16	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
s17	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
s18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
s19	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
s20	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
s21	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
s22	5	5	5	4	3	4	3	3	5	5
s23	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5
s24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
s25	5	4	5	5	4	5	2	5	3	5
s26	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
s27	5	5	5	3	4	3	5	5	2	5
s28	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
s29	5	5	3	3	4	5	3	5	4	4
s30	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5

